

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Imam Gunawan (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, namun dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Selanjutnya pendapat yang dikutip dari Ansem Strauss dalam (Shodiq & Muttaqien, 2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan dilakukan dalam konteks yang alami (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

Penelitian kualitatif studi kasus berfokus pada analisis mendalam terhadap suatu objek atau kasus tertentu. Penelitian kualitatif dalam penelitian dianggap sebagai suatu pendekatan yang objektif karena kecil kemungkinan untuk melakukan spekulasi data yang dikumpulkan (Saleh, 2017). Penelitian ini menggambarkan kondisi yang sebenarnya tanpa modifikasi, sesuai dengan realitas yang ditemukan yang di lapangan. Penelitian ini bersifat mendalam, dimana peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk menggali informasi yang lebih rinci terkait jawaban siswa atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan (Wijaya, 2020), untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai kemampuan *Reversible Thinking* siswa MA berbasis numerasi ditinjau dari disposisi matematis.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini karena peneliti memiliki kedudukan sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono (2017) peneliti bertindak untuk memastikan fokus penelitian, memilih sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kelayakan data, menganalisis data, menafsirkan data serta membuat simpulan hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus pengumpul data melalui angket disposisi matematis, tes kemampuan *Reversible Thinking* dan wawancara yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menyajikan data yang diperoleh di lapangan dengan akurat. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis hasil temuan yang diperoleh dan menyimpulkan data tersebut. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, sehingga subjek penelitian memahami maksud dan tujuan dari penelitian tersebut.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Nganjuk yang beralamat di Jl. Letjen. Suprpto 121 C Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pengamatan awal peneliti pada saat pelaksanaan PLP-Asistensi Mengajar di MAN 2 Nganjuk. Pada saat melakukan observasi tidak terdapat pengambilan data secara khusus terkait disposisi matematis. Namun berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran terdapat beberapa catatan mengenai kecenderungan sikap siswa terhadap matematika, seperti tingkat keaktifan dalam pembelajaran, rasa percaya diri saat menyelesaikan soal, serta sikap gigih ketika menghadapi kesulitan matematika.

Selain itu, hingga saat penelitian ini dilakukan, belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik meneliti disposisi matematis siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal dalam menggambarkan karakter disposisi matematis siswa di sekolah tersebut secara lebih terstruktur dan sistematis. Dengan adanya hal tersebut, menambah ketertarikan peneliti untuk memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

B. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah hasil tes kemampuan *Reversible Thinking* berbasis numerasi, hasil angket disposisi matematis, dan hasil wawancara terhadap siswa MAN 2 Nganjuk terkait hasil pemberian tes untuk memperoleh data kemampuan *Reversible Thinking* siswa. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas X-C MAN 2 Nganjuk yang terdiri dari 32 orang. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan subjek dengan sengaja sesuai kriteria yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017). Subjek dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah. Sekolah merekomendasikan kelas X-C sebagai objek penelitian karena memiliki latar belakang pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan *Reversible Thinking*. Proses pengambilan data yang pertama adalah siswa diberi angket untuk mengkategorikan skala disposisi matematis dilanjutkan pemberian tes kemampuan *reversible thinking* dalam menyelesaikan soal-soal berbasis numerasi. Setelah melakukan tes kemampuan *Reversible Thinking* berbasis numerasi, peneliti mengambil sampel dari masing-masing kategori skala disposisi matematis. Diperoleh subjek berjumlah 6 siswa yaitu 2 siswa disposisi matematis tinggi, 2 siswa disposisi matematis sedang, dan 2 siswa disposisi matematis rendah untuk

diwawancara. Hal ini supaya peneliti mendapatkan data yang diharapkan pada penelitian ini sehingga memerlukan subjek data yang beragam. Jika terdapat skor yang sama pada angket atau tes, peneliti meminta masukan dari guru untuk menentukan subjek yang akan dipilih. Subjek penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kode Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Kode Subjek	
		Subjek 1	Subjek 2
1.	Siswa berkategori disposisi matematis tinggi	DMT ₁	DMT ₂
2.	Siswa berkategori disposisi matematis sedang	DMS ₁	DMS ₂
3.	Siswa berkategori disposisi matematis rendah	DMR ₁	DMR ₂

Keterangan :

DMT₁: Subjek pertama dengan kategori disposisi matematis tinggi

DMT₂ : Subjek kedua dengan kategori disposisi matematis tinggi

DMS₁: Subjek pertama dengan kategori disposisi matematis sedang

DMS₂: Subjek kedua dengan kategori disposisi matematis sedang

DMR₁ : Subjek pertama dengan kategori disposisi matematis rendah

DMR₂ : Subjek kedua dengan kategori disposisi matematis rendah

C. Teknis Pengumpulan Data

Berikut adalah uraian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian :

1. Pemberian Angket Disposisi Matematis

Insturmen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat (Khusaini, 2015). Dalam proses pengumpulan data peneliti akan memberikan angket kepada siswa kelas X-C yang terdiri dari 32 siswa. Dalam angket ini berisi

beberapa pertanyaan yang sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pertanyaan yang diajukan berupa angket tertulis yang berbentuk uraian pernyataan. Hasil dari angket ini akan digunakan untuk mengidentifikasi skala disposisi matematis siswa pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.

2. Pemberian Tes Kemampuan *Reversible Thinking*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes tertulis dengan soal-soal berbasis numerasi yang memenuhi indikator kemampuan *Reversible Thinking* yang terdiri dari 3 butir pertanyaan. Tes uraian dilakukan pada subjek yang telah dipilih dengan mempertimbangkan rekomendasi dari guru matematika yang mengajar di kelas X-C MAN 2 Nganjuk. Soal diberikan kepada 32 siswa kelas X-C MAN 2 Nganjuk yang sebelumnya sudah dikategorikan tingkat disposisi matematis nya. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel pemberian soal ini kemudian diambil 2 subjek dari masing-masing tingkat disposisi matematis untuk diidentifikasi lebih mendalam mengenai kemampuan *Reversible Thinking* dalam menyelesaikan soal-soal berbasis numerasi. Instrumen angket sudah memperoleh validasi oleh dua dosen Tadris Matematika yang ahli di bidangnya. Hasil tes tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan kemampuan *Reversible Thinking* siswa sekolah menengah atas (MA) dalam menyelesaikan soal-soal berbasis numerasi.

3. Wawancara

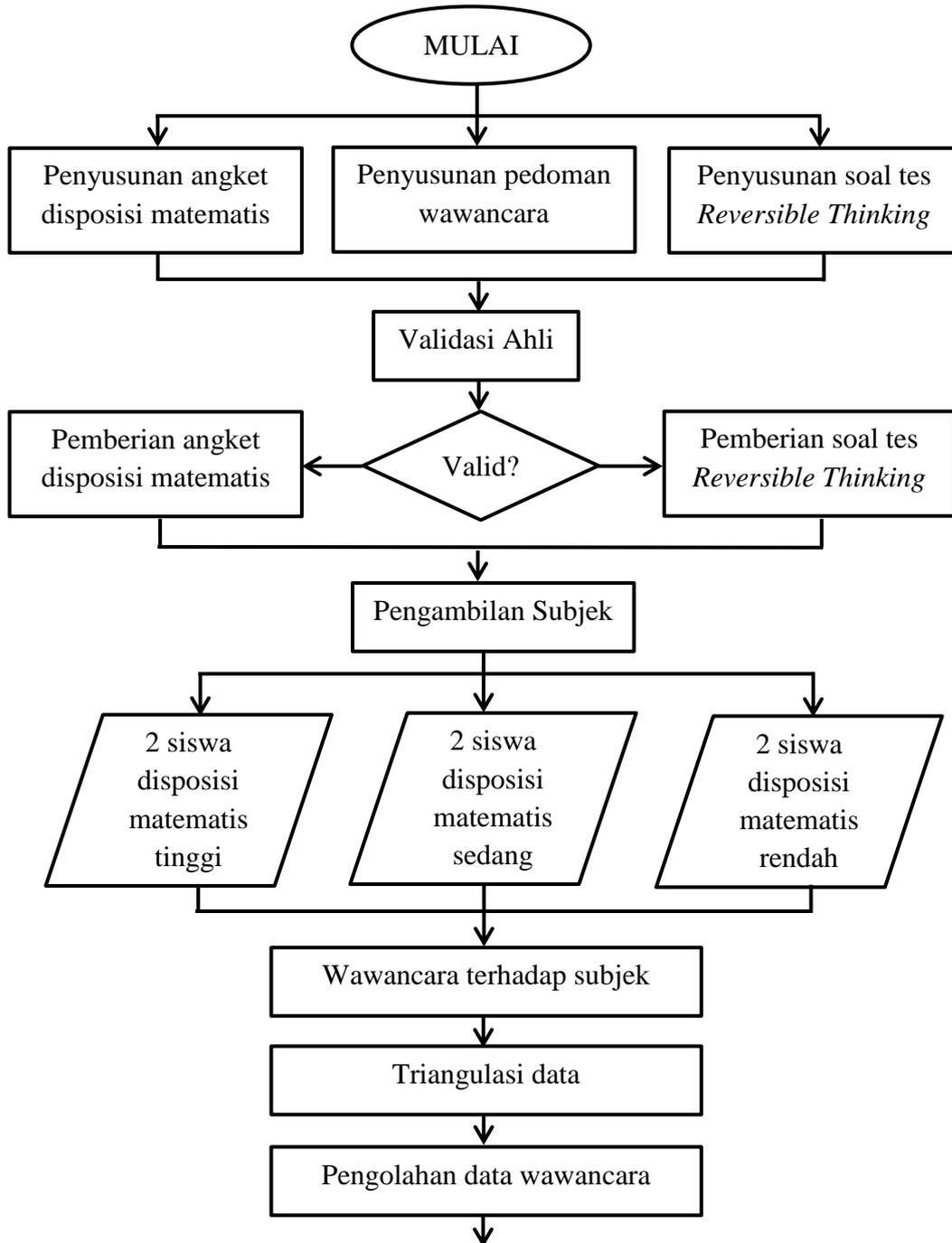
Menurut Creswell (2014) wawancara adalah suatu metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan

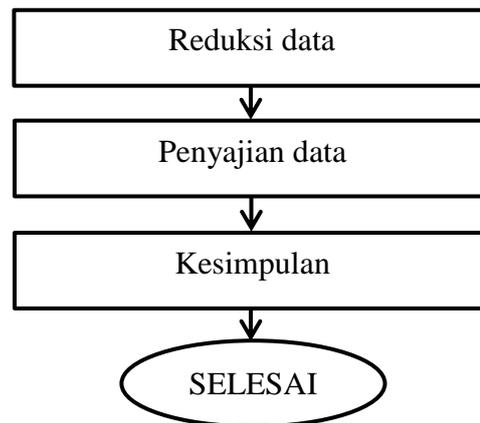
subjek penelitian. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta sudut pandang individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap siswa berdasarkan hasil tes tertulis juga dengan mempertimbangkan rekomendasi dari guru yang mengampu mata pelajaran matematika di kelas tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana wawancara memiliki kerangka pertanyaan yang lebih fleksibel. Wawancara dilakukan secara mengalir dan hanya memfokuskan pada poin-poin yang ditanyakan sesuai pedoman pertanyaan yang telah ditetapkan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap enam subjek penelitian yaitu 2 siswa dengan kategori disposisi matematis tinggi, sedang dan rendah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data hasil wawancara mengenai proses pengerjaan soal tes yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai pelengkap dari hasil tes tertulis karena terdapat beberapa informasi penting yang tidak dapat sepenuhnya terungkap melalui tes saja. Tes memang dapat memberikan gambaran tentang jawaban akhir siswa dan sejauh mana mereka dapat menyelesaikan soal, namun tidak mampu menggambarkan secara mendalam proses berpikir yang dilalui siswa. Untuk meningkatkan efektivitas wawancara, peneliti menggunakan bantuan alat perekam suara untuk merekam data dalam bentuk suara dengan tujuan untuk mengatasi keterbatasan ingatan peneliti dalam menyimpan informasi yang didapat dari

subjek penelitian selama wawancara. Berikut prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan dalam Diagram 3.1 sebagai berikut :

Diagram 3.1 Proses Pengambilan Data





D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data dalam suatu penelitian. Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

a. Instrumen Angket Skala Disposisi Matematis

Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik untuk menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka (Listiawan, 2016). Angket adalah serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (responden) berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat mengenai suatu hal. Tujuan pemberian angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data kategori tingkat disposisi matematis siswa. Jenis angket yang digunakan adalah model tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan cara memberi

tanda centang pada jawaban yang dipilih berdasarkan pernyataan angket. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan empat pilihan skala yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Analisis data angket dilakukan dengan memberikan pedoman penskoran 1-4 pada setiap jawaban yang diberikan oleh siswa, skor tersebut dapat dilihat berdasarkan Tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3. 2 Ketentuan Penskoran Skala Disposisi Matematis

Kategori	Skor	
	Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber : Hardani, 2020)

Untuk menentukan kategori disposisi matematis pada masing-masing siswa, ditentukan terlebih dahulu intervalnya dengan menghitung rata-rata disposisi matematis (M) dan standar deviasi (SD) seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Kategori Skala Disposisi Matematis

Kriteria Disposisi Matematis	Keterangan
$x \geq M + SD$	Tinggi
$(M - SD) \leq x < (M + SD)$	Sedang
$x < (M - SD)$	Rendah

(Sumber : Herutomo & Masrianingsih, 2019)

b. Analisis Validasi Instrumen Angket Disposisi Matematis

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan validasi instrumen angket disposisi matematis kepada beberapa ahli atau validator yaitu dua dosen Tadris Matematika IAIN Kediri. Hasil validasi tersebut

kemudian dihitung dan dikategorikan berdasarkan tingkat validasi perhitungan Fatmawati (2016) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor penilaian validator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pendeskripsian hasil presentase disesuaikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Kevalidan Instrumen

Perolehan Presentase	Kategori
$85\% \leq p < 100\%$	Sangat Valid
$70\% \leq p < 85\%$	Valid
$50\% \leq p < 70\%$	Kurang Valid
$p < 50\%$	Tidak Valid

Selanjutnya instrumen direvisi sesuai dengan saran dari validator. Hasil validasi kemudian akan dihitung dan dikategorikan berdasarkan tingkat validasi. Angket, soal tes dan pedoman wawancara dapat dikatakan valid ketika perolehan hasil skor penilaian validator dengan minimal kategori valid.

2. Soal Tes Kemampuan *Reversible Thinking*

a. Instrumen Soal Tes Kemampuan *Reversible Thinking*

Soal tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal berbasis numerasi yang dalam penyelesaiannya mencakup indikator proses *Reversible Thinking*. Soal tes terdiri atas soal numerasi berjumlah 3 butir soal. Dalam soal tes tersebut mencakup beberapa aspek dalam numerasi diantaranya aspek konten, konteks, dan proses kognitif.

Konten yang digunakan dalam penelitian ini adalah aljabar dan konteks yang digunakan adalah konteks secara personal. Sedangkan untuk proses kognitif yang berupa proses penalaran dimana melibatkan proses berpikir yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan berdasarkan informasi. Waktu yang diberikan kepada siswa adalah sekitar 90 menit. Soal yang diujikan telah divalidasi terlebih dahulu oleh dua dosen Tadris Matematika IAIN Kediri. Penyusunan butir soal dalam tes ini mengacu pada indikator kemampuan *Reversible Thinking* berdasarkan Maf'ulah & Juniati (2019) yang terdiri dari 2 indikator yaitu maju dan terbalik.

3. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semi terstruktur untuk menganalisis kemampuan *Reversible Thinking* siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbasis numerasi. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan sesuai dengan indikator kemampuan *Reversible Thinking* seperti yang telah dijelaskan di atas kemudian akan divalidasi oleh dua dosen Tadris Matematika IAIN Kediri. Wawancara akan ditunjukkan kepada 6 siswa dengan masing-masing 2 siswa memiliki kategori disposisi matematis tinggi, sedang, dan rendah. Untuk pemilihan subjek wawancara dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran. Terdapat beberapa karakter siswa yang diperlukan dalam wawancara diantaranya sebagai berikut :

- 1) Siswa harus memiliki kemampuan komunikatif yang baik untuk menjelaskan pemikiran dan proses berpikir mereka secara jelas.
- 2) Siswa bersedia untuk berbagi pengalaman terhadap pertanyaan yang diajukan

Pedoman wawancara pada prakteknya hanya memfokuskan pada poin-poin apa yang ditanyakan sesuai pedoman wawancara, tetapi pada pelaksanaannya akan mengalir sesuai dengan keadaan yang diteliti atau semi terstruktur sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan lain.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi teknik, ketekunan pengamatan dan *member check*, dan uraian rinci (Sugiyono, 2017). Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan *Reversible Thinking* siswa dengan cara melihat kesesuaian dari hasil tes uraian dan hasil wawancara yang diberikan kepada subjek penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dari hasil yang diperoleh selama penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengambil 2 subjek dari setiap kategori disposisi matematis, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan triangulasi metode merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memeriksa validitas data atau hasil temuan

dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil tes kemampuan *Reversible Thinking* dengan hasil wawancara terhadap siswa. Dengan hal ini bertujuan sebagai triangulasi atau pengklasifikasian dari analisis kemampuan *Reversible Thinking* dalam menyelesaikan soal-soal berbasis numerasi.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, proses analisis data menggunakan model yang berpedoman pada Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berikut uraian dari tahap analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih ringkas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan mencari data selanjutnya bila diperlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memeriksa dan mengkategorikan hasil angket disposisi matematis siswa dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kategori diambil 2 sampel.
- 2) Memeriksa hasil tes kemampuan *Reversible Thinking* dalam menyelesaikan soal berbasis numerasi.
- 3) Memeriksa catatan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek penelitian terkait kemampuan *Reversible Thinking* siswa.

- 4) Menyempurnakan hasil wawancara berdasarkan tata kalimat bahasa yang baik dan benar dan sesuai, supaya menjadi data yang siap digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data ini, menampilkan informasi secara jelas yang akan mempermudah pemahaman tentang apa yang telah ditemukan, serta membantu dalam menyusun langkah-langkah selanjutnya (Sugiyono, 2017). Penyajian data ini biasa dilakukan dalam format tabel atau diagram. Penyajian data dalam penelitian ini adalah analisis jawaban hasil tes soal-soal numerasi yang memuat kemampuan *Reversible Thinking*. Data hasil tes siswa dibagi menjadi tiga golongan yaitu kategori disposisi matematis tinggi, kategori disposisi sedang, dan kategori disposisi matematis rendah. Masing-masing golongan dikaji secara terpisah sesuai indikator-indikator kemampuan *Reversible Thinking* yang sudah ditentukan. Data tersebut juga akan disajikan dalam bentuk diagram untuk melihat secara sederhana perbandingan kemampuan *Reversible Thinking* antara siswa kategori disposisi matematis rendah, kategori disposisi matematis sedang dan kategori disposisi matematis rendah. Ditampilkan juga beberapa kutipan hasil wawancara yang dirasa perlu untuk ditampilkan untuk menunjang analisis mengenai kemampuan *Reversible Thinking* siswa dalam menyelesaikan soal-soal numerasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan, yakni proses pemaknaan dari hasil penyajian data sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan memungkinkan untuk menjawab permasalahan yang ada dan dapat menghasilkan temuan yang belum pernah

diketahui sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menyampaikan hasil data yang diperoleh secara ringkas disertai dengan bukti penelitian yang diperoleh ketika di lapangan pada saat mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data analisis yang telah disajikan berupa jawaban hasil tes soal numerasi yang memuat kemampuan *Reversible Thinking*. Dengan data tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana kemampuan *Reversible Thinking* siswa dengan kategori disposisi matematis tinggi, sedang, rendah ketika mengerjakan soal numerasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)
 - a. Melakukan studi literature sesuai dengan penelitian terdahulu sesuai penelitian yang dilakukan
 - b. Menentukan lokasi penelitian yang akan diteliti, membuat studi bab pendahuluan, menentukan fokus dari penelitian, menentukan metode yang digunakan pada penelitian juga menentukan sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
 - c. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengurus surat izin dari kampus IAIN Kediri untuk memastika bahwa penelitian dapat dilakukan secara sah dan etis
 - d. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari tes kemampuan *Reversible Thinking* pada soal numerasi, angket disposisi matematis dan pedoman wawancara

2. Tahap Kegiatan Lapangan

- a. Melakukan studi pendahuluan dengan memberikan tes *Reversible Thinking* kepada salah satu siswa
- b. Memberikan angket kepada seluruh siswa yang berisi tentang disposisi matematis
- c. Memberikan tes kemampuan *Reversible Thinking* kepada seluruh siswa
- d. Memilih subjek penelitian yang sesuai dengan proses pemilihan subjek menggunakan angket disposisi matematis dan tes kemampuan *Reversible Thinking*
- e. Melakukan wawancara pada subjek yang telah dipilih dengan melihat pedoman wawancara yang telah disusun.

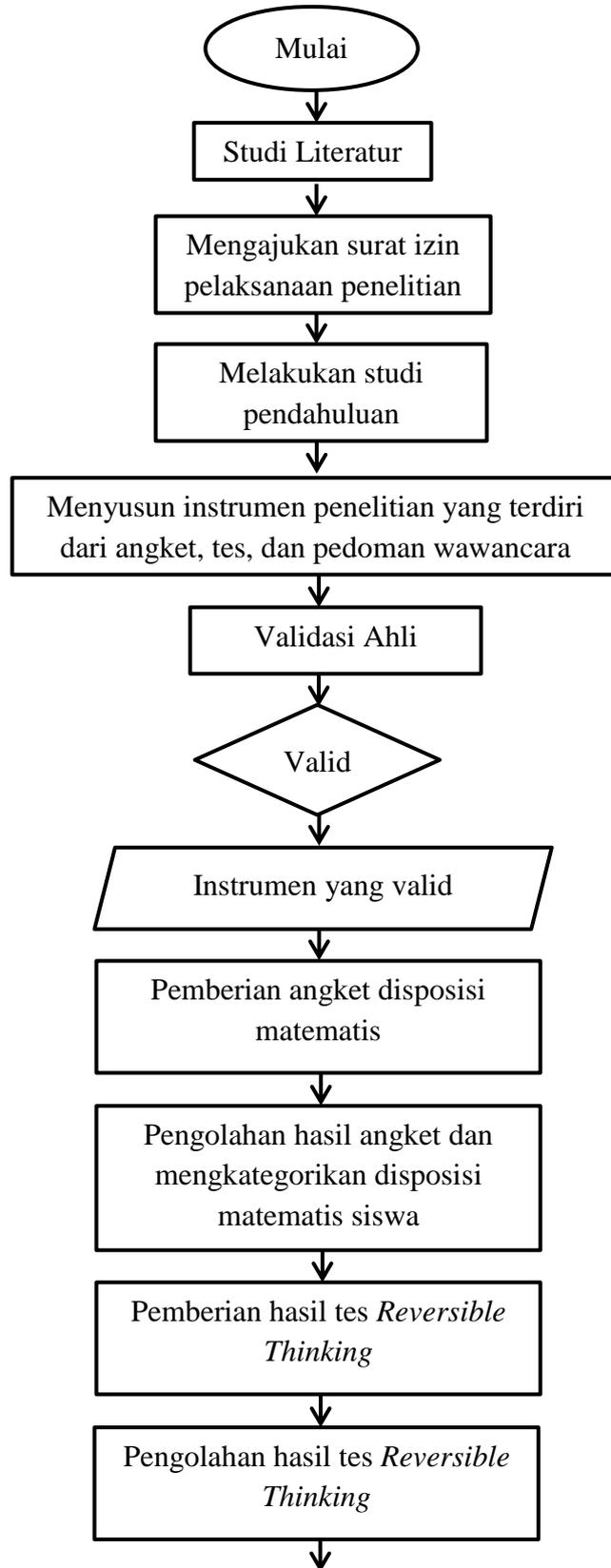
3. Tahap Analisis Data

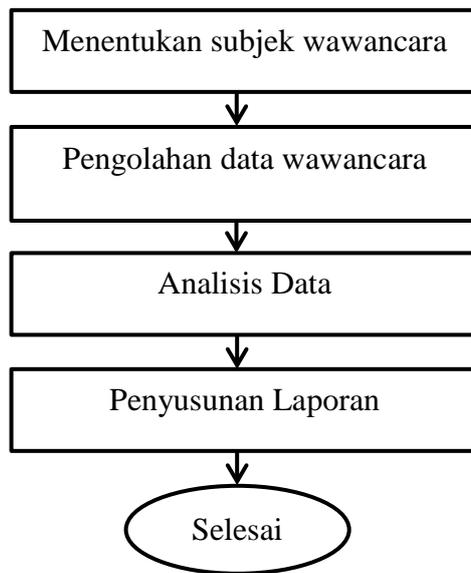
- a. Menganalisis data yang sudah diperoleh berupa data hasil tes kemampuan *Reversible Thinking* dan wawancara terhadap subjek
- b. Menarik kesimpulan dan menuliskan laporan hasil penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan, peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Data ditampilkan dalam bentuk deskripsi dan tabel dengan uraian indikator kemampuan *Reversible Thinking* dalam memecahkan soal numerasi ditinjau dari disposisi matematis. Selanjutnya peneliti melaporkan kepada pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitiannya. Berikut tahapan-tahapan penelitian dijabarkan pada diagram 3.2 sebagai berikut :

Diagram 3.2 Tahapan penelitian





Gambar 3.10 Bagan Tahapan-Tahapan Penelitian

